

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di tahun 2011 ini , walaupun dunia kedokteran semakin canggih, tetap masih ada penyakit yang sangat ditakuti oleh manusia, yaitu penyakit jantung. Penyakit jantung ini menurut hasil riset WHO sudah menjadi pembunuh nomor satu di dunia. Di tahun 2011, riset WHO tetap menunjukkan bahwa penyakit ini tetap menjadi pembunuh nomor 1 di Amerika dan Australia. Bahkan pada bulan Februari 2011 ini, *American Heart Association* mengumumkan fakta bahwa jumlah kematian di Amerika setiap tahunnya mencapai 600.000 orang dan dapat diidentifikasi bahwa satu dari empat kematian memiliki hubungan dengan penyakit jantung. (Morgan, 2011 : 02)

Fenomena penyakit jantung koroner ini tidak jauh berbeda kondisinya dengan di Indonesia. Djoko Maryono, ahli internis kardiologis RS Pusat Pertamina, menyatakan bahwa 40% penderita jantung koroner tidak mengetahui kalau dirinya mengidap jantung koroner, hal ini disebabkan karena gejala jantung koroner mirip dengan gejala masuk angin, sehingga sering disebut dengan sindrom masuk angin.

Selain itu hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) juga menunjukkan peningkatan angka penderita jantung koroner yang mengkhawatirkan, contohnya pada tahun 1992 berjumlah 16.5 % , tahun 2000 melonjak menjadi 26.4% , tahun 2007 menjadi 30.3% secara keseluruhan dengan prevalensi 7.2% per provinsi (Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, dan Sulawesi Barat). Dari perkiraan Dinas Kesehatan, survey dan perkiraan ini menunjukkan bahwa angka - angka tersebut akan terus meningkat sebagai akibat gaya hidup masyarakat Indonesia yang semakin tidak sehat.

Pulau Jawa, sebagai daerah perkembangan ekonomi Indonesia, terutama DKI Jakarta dan sekitarnya tercatat sebagai salah satu provinsi yang penduduknya mengidap penyakit jantung koroner terbanyak, hal ini diakibatkan oleh gaya hidup modern yang tidak sehat seperti merokok, minum minuman keras, kurang olahraga, dan makan sembarangan.

Dilihat dari penyebabnya, penyakit jantung koroner adalah penyakit yang bisa disebabkan oleh virus ataupun penyumbatan pembuluh darah / arteri jantung. Salah satu penyebab penyakit jantung koroner yang paling umum dan fatal bagi orang Indonesia adalah gaya hidup orang Indonesia yang cenderung mengonsumsi makanan yang digoreng tanpa peduli dengan minyak apakah makanan tersebut digoreng, berapa kali minyak goreng tersebut digunakan, dan apakah minyak goreng tersebut berbahaya bagi diri mereka. Padahal bahan makanan apapun yang tadinya sehat, ketika digoreng dengan minyak akan kehilangan sebagian besar gizinya. Bahkan hal terburuk, adalah kebiasaan menggoreng dalam suhu tinggi yang menyebabkan minyak cepat rusak dan menggunakan minyak yang titik asapnya rendah serta kandungan lemak jahat / *trans fat* nya sangat tinggi seperti minyak kelapa atau sawit.

Masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa membeli bahan makanan yang bermutu baik (misalnya bahan makanan organik), masih saja menggoreng berbagai macam bahan makanan mereka. Berdasarkan penelitian Ratu Ayu Dewi Sartika (2009: 23-28) dan Dr.Samuel Oetoro,Sp.GK, spesialis gizi klinik MRCCC Siloam Hospitals Semanggi (14 Juni 2011) terbukti bahwa, masyarakat Indonesia terbiasa menggoreng segala macam makanan, sayuran, tahu / tempe digoreng, ikan digoreng, daging digoreng (rendang,paru,dll), Kebiasaan menggoreng segala bahan makanan ini adalah akibat dari ketidaktahuan masyarakat akan bahaya minyak goreng tidak sehat serta tidak mampu menahan diri untuk tidak menggoreng bahan makanan karena memang menyukai makanan yang digoreng.

Pada umumnya minyak goreng yang sering dipakai di Indonesia oleh masyarakat Indonesia adalah minyak kelapa dan minyak sawit.

Makanan yang digoreng, selain kehilangan gizi, terutama bila digoreng dengan minyak kelapa dan sawit memiliki efek buruk pada kesehatan, diantaranya adalah :

- Tingginya kadar lemak jahat / *trans fat* yang terkandung di dalam minyak kelapa sawit dan minyak yang meresap ke dalam makanan yang digoreng dapat menyebabkan naiknya kadar kolesterol dalam tubuh dan akibatnya adalah penggumpalan lemak di arteri jantung yang pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya *stroke* atau serangan jantung.
- Terbentuknya zat karsiogenik yang bernama *alkolin* ketika molekul lemak rusak akibat kesalahan pemakaian minyak yang berpotensi memicu kanker.

Oleh karena itu sebaik apapun pengolahan minyak kelapa dan sawit, tetap saja memiliki kandungan lemak jenuh yang tinggi, dan apabila sering dikonsumsi dan cara penggunaannya salah, akan menyebabkan terjadinya penumpukan *trans fat* / lemak jenuh yang berisiko menimbulkan penyakit jantung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pada tahun 2009, PT.HERO Intiputra meluncurkan produk barunya, yaitu *Oryzagrace Ricebran Oil*/ Minyak Bekatul (Minyak Kulit Ari Beras). *Ricebran Oil* adalah jenis minyak yang terbuat dari beras, yang mengandung *polifenol*, *gamma oryzae* dan kolesterol baik (HDL) yang tinggi. *Gamma Oryzae* dan *Polifenol* yang terkandung di dalam *ricebran oil* juga akan berfungsi sebagai antioksidan yang tinggi bagi tubuh. Kandungan gizi *ricebran oil* juga tidak mudah rusak apabila dipakai menggoreng dalam suhu tinggi, karena *ricebran oil* memiliki titik asap yang tinggi.

Keunggulan dari *RiceBran Oil* yang tidak dimiliki oleh minyak jenis lain adalah pada tingginya titik asap yang dimiliki oleh *Ricebran Oil*. Titik asap minyak memiliki peranan penting dalam menentukan sehat atau tidaknya minyak goreng, karena minyak goreng memiliki batas toleransi akan suhu panas yang bisa diterima oleh minyak itu, jika melebihi titik asap / suhu tertingginya, maka minyak akan rusak, kehilangan gizinya dan menjadi racun bagi tubuh. Kesimpulannya adalah minyak goreng yang menjanjikan 0% kolesterol pun akan menjadi 100% kolesterol + zat *alkolin* ketika titik asap minyak terlewat.

Ricebran oil yang memiliki titik asap tertinggi diantara minyak goreng sejenisnya dapat menghindarkan konsumen dari kerusakan gizi dalam minyak dan juga menghindari kolesterol berlebih dalam makanan yang digoreng dengan *ricebran oil*.

Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengetahui tentang manfaat *Ricebran Oil*, padahal dengan menggunakan minyak ini, masyarakat Indonesia yang sulit untuk lepas dari kebiasaan makan makanan yang digoreng akan memperoleh tingkat kesehatan yang lebih baik, terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh kolesterol, tanpa harus mengorbankan kebiasaan makannya ini.

Topik tentang Minyak bekatul / *ricebran oil* ini diangkat setelah diteliti bahwa penderita penyakit jantung koroner di Indonesia, terutama yang hidup di perkotaan sekarang ini tidak bisa lepas dari kebiasaan mengkonsumsi bahan makanan yang digoreng karena terbawa dari factor budaya dan pengaruh lingkungan sekitarnya dan hal ini merupakan penyebab penyakit jantung yang paling berbahaya.

Untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut kepada konsumen, maka diharapkan dengan menggunakan ilmu DKV yang diampu dari FSRD Maranatha ini, maka komunikasi secara visual maupun verbal yang dilakukan dapat diterima, diperhatikan serta merubah gaya hidup masyarakat Indonesia dari yang tidak sehat menjadi sehat.

1.2 PERMASALAHAN DAN RUANG LINGKUP

1.2.1 Identifikasi Masalah

Di Indonesia, terutama di pulau Jawa, penderita kolesterol tercatat semakin meningkat seiring dengan pola hidup masyarakat yang senang mengkonsumsi makanan yang digoreng.

Bahkan tingginya tingkat penderita kolesterol ini juga turut meningkatkan jumlah penderita penyakit jantung koroner di pulau Jawa.

Survey juga membuktikan bahwa salah satu penyebabnya adalah jenis minyak goreng yang umum digunakan di Indonesia, yaitu minyak kelapa dan kelapa sawit.

1.2.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana cara mensosialisasikan tentang manfaat *Ricebran Oil* kepada masyarakat Indonesia.
- Bagaimana caranya menyadarkan masyarakat Indonesia akan bahaya minyak goreng yang tidak sehat (titik asap rendah, kandungan *trans fat* tinggi).
- Bagaimana solusi dari DKV untuk menginformasikan tentang produk *Oryzagrace RiceBran Oil* ini agar bisa diterima di masyarakat dan masyarakat mau mengganti minyak goreng yang biasa dipergunakannya menjadi minyak goreng *Oryzagrace* ?

1.2.3 Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup permasalahan meliputi wilayah penelitian yaitu Pulau Jawa, terutama di Jawa Barat. Promosi yang akan dilakukan adalah penyampaian informasi kepada masyarakat menggunakan berbagai media promosi yang akan disebar di berbagai kota di Jawa Barat.

Target audience yang dituju adalah kalangan menengah ke atas yang dinilai mampu untuk membeli produk kesehatan yang harganya tidak termasuk murah ini.

1.3 TUJUAN PENELITIAN PERANCANGAN

- Agar masyarakat Indonesia tahu tentang manfaat penggunaan *Ricebran Oil*.
- Agar masyarakat Indonesia sadar akan bahaya minyak goreng tidak sehat(titik asap rendah, kandungan *trans fat* tinggi).
- Agar Konsumen dapat menerima keberadaan produk *Oryzagrace Ricebran Oil* ini serta mau mengganti minyak goreng yang biasa dipergunakannya menjadi minyak *Oryzagrace Ricebran Oil*.

1.4 SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data –data dikumpulkan dengan cara melakukan :

- Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk menentukan target awal dari kampanye, digunakan untuk mengetahui atau pun menguatkan berita-berita mengenai fenomena penggunaan minyak goreng di masyarakat.

Penyebaran angket dilakukan di Bandung, kepada *target audience* yang diperkirakan sesuai untuk konsumen *Oryzagrace Ricebran Oil*, diantaranya ibu rumah tangga yang ditemui di sekolah – sekolah swasta, pasangan suami istri dan pengunjung yang berada di mall seperti PVJ, Ciwalk dan sebagainya.

- Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi awal dalam menentukan target penelitian dan perencanaan media lebih lanjut, yang diperoleh melalui internet, buku-buku, dan artikel-artikel berita.

- Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapat info yang lebih rinci dan terpercaya mengenai penelitian yang dibahas oleh penulis. Wawancara yang dilakukan merupakan pengenalan dan pengumpulan informasi mengenai topik yang dibahas. Dalam wawancara tersebut, penulis juga mengajukan pertanyaan mengenai pengalaman pribadi, dan juga sudut pandang narasumber yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

Narasumber yang di wawancara antara lain adalah :

- a. Bpk. Harry Soegianto, dari PT.HERO selaku GM dari Oryzagrace Ricebran Oil. (Jumat 09 September 2011 pukul 08.30 WIB)
- b. Ibu.Yenny,konsumen minyak Oryzagrace Ricebran Oil sejak tahun 2009
- c. Bpk.Tony Liem, anak dari Dr.Liem Tjoe Tjing selaku pemilik merk dagang Bekatul Dr.Liem dan pelopor manfaat bekatul di Indonesia .
(Rabu 24 Agustus 2011)

- Observasi

Observasi dilakukan sebagai metode untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan dari informasi yang didapat mengenai topik bahasan. Pengamatan dapat dilakukan tanpa mengganggu objek yang diamati. Observasi sangat berguna dalam evaluasi karena pengamat dapat melakukan pengamatan secara detail ke lapangan.

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perbedaan fisik diantara minyak goreng, dalam hal ini minyak kelapa, minyak sawit, minyak zaitun dan minyak bekatul. Selain itu juga dilakukan pengamatan pada kebiasaan konsumen dalam mengkonsumsi minyak goreng yang berhubungan dengan gaya hidup, tingkat social dan harga minyak goreng itu sendiri.

1.5 SKEMA PERANCANGAN

